

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar

Endang Sulistiyarini^{1✉}, Sitti Hartinah², Burhan Eko Purwanto³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasila Tegal

✉ Corresponding author
[endangsulistiyarini19@gmail.com]

Abstrak

Salah satu cara mewujudkan tenaga pendidikan yang profesional adalah dengan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah Kepala Sekolah. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Bumijawa 01, (2) Untuk mengetahui seberapa besar peran LEMOS (*leader, Edukator, Motivator, Supervisi*) kepala sekolah terhadap peningkatan Mutu Sekolah SDN Bumijawa 01 dan (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan tantangan dalam meningkatkan Mutu Sekolah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang implementasi *leadership* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan kendala serta solusi menyelesaikannya di SDN Bumijawa 01 sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah, baik mutu dalam bidang akademik maupun bidang nonakademik. Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Jenis penelitian menggunakan jenis fenomenologi. Desain dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauhmana peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu sekolahannya. Teknik penelitian meliputi, prapenelitian, menyusun instrumen dan melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data. Teknik pengumpulan datanya Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Peran kepala sekolah memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sendiri tidak lepas dari kerjasama semua pihak, oleh sebab itu kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi dan melakukan inovasi di semua bidang pendidikan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah menjadi bagian yang di prioritaskan, Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Mutu sekolah adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas sekolah merupakan kemampuan sekolah dalam mengembangkan ide dinamis yang meliputi *input, process, output* dan *outcome*. Beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah berperan sebagai EMASLIM (*Educator/pendidik, Manajer /pengelola*)

Kata kunci : *Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Sekolah, Supervisor/pengamat, Leadership/pemimpin, Inovator dan Motivator*

Abstract

The aims of the research are (1) to find out the leadership role of the principal at SDN Bumijawa 01, (2) to find out how big the role of LEMOS (*leader, educator, motivator, supervisor*) of the school principal is in improving the school quality of SDN Bumijawa 01 and (3) to find out

supporting factors and challenges in improving school quality. The approach in this research uses a qualitative approach. This qualitative approach was carried out to obtain an in-depth picture of the implementation of leadership which includes planning, implementation and obstacles as well as solutions to resolve them at SDN Bumijawa 01 so that in the end it can improve the quality of the school, both in the academic and non-academic fields. This qualitative research is rooted in a natural setting as a whole, and relies on humans as research tools. This type of research uses phenomenology. The design in this research aims to describe the extent of the leadership role of school principals in improving the quality of their schools. Research techniques include pre-research, compiling instruments and carrying out data collection, analyzing data and checking the validity of the data. The data collection techniques are Interview, Observation and Documentation. The role of the school principal has a major contribution in determining the success of the school in improving the quality of education. The quality of education itself cannot be separated from the cooperation of all parties, therefore the principal's ability to motivate and innovate in all areas of education, both in intra- and extra-school activities, is a priority part. The principal must be responsible for the implementation of educational activities, educational administration, development of other educational staff, and utilization and maintenance of facilities and infrastructure. School quality is the ability of educational institutions to utilize educational resources to improve learning abilities optimally. In the context of education, the meaning of quality refers to the educational process and educational results. School quality is the school's ability to develop dynamic ideas which include input, process, output and outcome. The principal's workload is to carry out basic managerial tasks, entrepreneurship development, and supervision of teachers and education staff. The school principal plays the role of EMASLIM (Educator/educator, Manager/administrator, Supervisor/observer, Leadership/leader, Innovator and Motivator).

Keywords: *Leadership Roles, Principals, School Quality*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam pencapaian tujuan pendidikan karena sekolah merupakan tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung dan sekolah merupakan sarana dalam membangun masyarakat kearah lebih baik dan menjadi manusia yang seutuhnya. Hal tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003: 7).

Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih berpotensi adalah tenaga pendidikan yang bermutu yaitu yang mampu menghadapi tantangan, dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Tenaga pendidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya.

Salah satu cara mewujudkan tenaga pendidikan yang profesional adalah dengan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan yang bermutu tergantung pada *leadership* kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya.

Paradigma baru kepala sekolah dalam konteks MBS berimplikasi terhadap budaya mutu, yang memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (1) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan; (2) kewenangan harus sebatas tanggung jawab; (3) hasil harus diikuti hadiah dan

hukuman; (4) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis kerja sama; (5) tenaga pendidikan harus merasa aman dalam melakukan pekerjaannya; (6) suasana keadilan harus ditanamkan; (7) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaan.

Belum tumbuhnya budaya mutu, baik dari segi input, proses, maupun output pendidikan merupakan faktor penghambat tumbuhnya kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan (Mulyasa, 2010: 77). Dalam hal ini, sekolah harus selalu mengadakan peningkatan mutu, yakni kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungannya antara keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dengan mutu kepala sekolah. Sekolah berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu. Begitu juga sebaliknya sekolah yang kurang berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kurang bermutu. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana dan prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Peran kepala sekolah memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sendiri tidak lepas dari kerjasama semua pihak, oleh sebab itu kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi dan melakukan inovasi di semua bidang pendidikan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah menjadi bagian yang di prioritaskan, sebagai mana pendapat Mulyasa (2013: 119) bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan disekolahnya. Pembaruan yang dimaksud adalah merumuskan secara sistemik dan terkomando untuk menciptakan iklim kerja yang atraktif, kreatif, dan dinamis sehingga dapat menimbulkan daya tarik dalam melakukan optimalisasi kerja semua warga sekolah.

SD Negeri Bumijawa 01 merupakan sekolah dasar yang berstatus negeri beralamat di jalan Raya Bumijawa No. 279, Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Dibawah kepemimpinan ibu Hemi Leksanawati, S.Pd., sudah sekitar 8 tahun. Sebelum Covid SDN Bumijawa 01 sudah di kenal masyarakat sebagai SD Favorit pilihan masyarakat yang menjadi pilihan untuk menyekolahkan putra putrinya. Dengan berbagai fasilitas yang memadai dan SDM yang kompetitif, Peneliti mengamati begitu banyaknya prestasi yang di raihinya.

Beberapa kelebihan yang menarik dan berhasil peneliti amati dari prapenelitian adalah sebagai berikut:

1. Disaat ini banyak sekali SD yang mengalami program regrouping karena jumlah siswa pendaftar tidak sesuai dengan standar minimal rombongan belajar yang telah ditentukan tetapi SDN Bumijawa 01 membatasi jumlah siswa pada saat penerimaan Peserta Didik Baru.
2. Setiap sore SDN Bumijawa 01 nampak ramai karena saratnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, yang unik tidak hanya anak dan guru saja yang terlibat dalam kegiatan tetapi ada juga wali murid dan komite yang terlihat aktif.
3. SDN Bumijawa 01 selama 2 periode memperoleh nilai akreditasi 'A'.
4. Baik dalam segi bangunan maupun taman SDN Bumijawa 01 tertata dengan rapi dan bersih sehingga nyaman untuk anak belajar dan bermain.
5. Banyak memperoleh kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik dari tahun 2019-2023 baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun propinsi.
6. Banyak Alumni Guru SDN Bumijawa 01 yang menjadi Kepala Sekolah maupun Pengawas,
7. Banyak guru SDN Bumijawa 01 yang menjadi Guru Penggerak saat ini. Menjadi SD Inti di Gugus Gathutkaca.

Berkaitan dengan keberhasilan yang diraih oleh SD Negeri Bumijawa 01, tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangnya, salah satu diantaranya adalah sumber daya manusia, terutama peran kepala sekolah. Kepala sekolah mampu memfungsikan dan

menggerakkan semua komponen sekolah untuk bekerja secara bersama-sama untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya adalah dengan menerapkan disiplin dan mengedepankan kualitas, sistem evaluasi mutu secara kontinyu dengan mengusahakan ketuntasan minimal yang diusahakan mencapai standar yaitu 75, memotivasi guru secara aktif dalam kegiatan kedinasan seperti Kombel satuan Pendidikan, KKG, Platform Merdeka Mengajar (PMM), IHT, Workshop, Diklat,

Setelah mengadakan kegiatan prapenelitian di SD Negeri Bumijawa 01 dan hasil observasi sementara dugaan sementara penulis adalah adanya peran kepala sekolah yang mampu memfungsikan dirinya dalam kepemimpinan. Kemampuan kepala sekolah SD Negeri Bumijawa 01 dalam memerankan peran serta tugasnya mampu mempengaruhi semua anggota sekolah dan banyak membawa perubahan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Sekolah.

Kualitas Pembelajaran mengalami peningkatan setelah wabah Covid. Prestasi akademik KKM mencapai 7,5 menunjukkan lulusan dapat diterima di Sekolah Lanjutan Pertama dan Islamic boarding school, 100 % lulusan dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama. Kepala sekolah sebagai orang yang bisa fokus bekerja untuk kepentingan dan kemajuan sekolahnya. Oleh karena itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki kepemimpinan pembelajaran yang baik dan berhasil.

Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dengan baik apabila kepala sekolah didukung secara maksimal dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab kepala sekolah merupakan pelaku utama dalam memainkan peranan penting di sekolah. Kepala sekolah merupakan "*the key person*" dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan di sekolah yang diberi tanggung jawab dengan mengelola dan memfasilitasi sumber daya manusia dan sumber dana untuk kepentingan keberhasilan visi, misi dan tujuan sekolah menurut Mulyasa (2003: 90). Kebenaran dari uraian di atas akan penulis bawa ke ranah penelitian agar dapat diketahui bukti empiriknya. Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Bumijawa 01, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN Bumijawa 01 Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2023/2024."

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini strategi kepemimpinan yang dilaksanakan menjadi sangat penting, karena laju perkembangan kegiatan atau program pendidikan yang ada pada setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi yang ingin dicapai sekolah.

Dalam menetapkan visi sekolah, kepala sekolah harus terlebih dulu memahami visi itu sendiri. Menurut Helgeson dalam Mulyasa (2009: 85) visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Definisi lain mengatakan bahwa visi atau wawasan merupakan suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat menganalisis dan menafsirkan.

Gaffar dalam Mulyasa (2009: 85) mengemukakan bahwa visi merupakan daya pandang yang jauh, mendalam dan meluas dan merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan amat dahsyat serta dapat menerobos segala batas-batas fisik dan tempat. Sedang Morrissey dalam Mulyasa (2009:85) memandang visi sebagai representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan pemilik dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat menyisihkan waktunya untuk mengkomunikasikan visi tersebut ke seluruh jajaran dan tingkat manajemen, dengan mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai *briefing* yang dilakukan para Kepala.

Dalam mengembangkan visinya, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok. Pertama, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung di luar sekolah. Kedua kekuatan yang berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial, aspirasi keuangan, sumber-sumber masyarakat, karakteristik ketenagakerjaan dan

sebagainya. Kepala sekolah dalam mendorong visinya menjadi aksi harus mampu menyeleksi secara berkelanjutan kelompok-kelompok kekuatan tersebut.

Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan. Gambaran tersebut didasarkan pada landasan yuridis (undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah) khususnya pendidikan nasional sesuai level dan jenis sekolahnya, serta disesuaikan dengan profil sekolah sehingga dimungkinkan sekolah memiliki visi yang tidak sama dengan sekolah lain, asalkan tidak ke luar dari koridor nasional. Yang tertuang dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kepala sekolah di dalam menetapkan visinya harus berpijak pada peningkatan mutu masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang implementasi *leadership* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan kendala serta solusi menyelesaikannya di SDN Bumijawa 01 sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah, baik mutu dalam bidang akademik maupun bidang nonakademik. Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menurut Moleong (2011: 44)

Penelitian tentang *leadership* kepala sekolah di SDN Bumijawa 01 Kabupaten Tegal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2008: 8) menekankan pada filsafat *post positisme* atau sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif dimana realita sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat inteaktif (*reciprocal*).

Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Creswell (2013: 20-21) menyatakan bahwa "fenomenologi" merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang fenomena tertentu.

Fenomenologi juga berusaha memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia dan prosedur pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan peneliti untuk mengkaji subjek di dalamnya untuk mengembangkan relasi makna.

Metode naturalistik dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 8) yaitu bahwa " penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah." Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode naturalistik ini menggunakan peneliti sebagai kuncinya (researcher as the key instrument). Untuk dapat menjadi instrumen kunci maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal yang luas sehingga di lapangan dia mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan nilai situasi sosial menjadi jelas dan bermakna. Dalam penelitian ini beragam sumber data (multiple sources of data) digunakan untuk menggali fakta. Dalam hal ini peneliti menggali fakta-fakta di lapangan dengan beragam sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa triangulasi yaitu teknik pengumpulan data secara gabungan, simultan, analisis dan bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan di konstruksikan menjadi teori. Oleh karena itu, data yang diperoleh nantinya adalah data yang mendalam atau data yang mengandung makna.

Penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan, memperoleh data yang otentik dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kondisi SDN Bumijawa 01, Kabupaten Tegal, sehingga nantinya situasi sosial atau fenomena yang terjadi di SDN Bumijawa 01, Kabupaten Tegal ini nantinya tergal lebih dalam.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah di SDN Bumijawa 01 Kabupaten Tegal tepatnya di Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Waktu penelitian dilakukan dengan mengadakan pra penelitian terlebih dahulu yang dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2024. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Desember 2024.

Teknik Penelitian

Teknik Penelitian, dalam penelitian ini meliputi, prapenelitian, menyusun instrumen dan melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data. Langkah teknik penelitian sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pra Penelitian

Langkah teknik dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengadakan prapenelitian terlebih dahulu yaitu pada bulan Januari sampai Maret untuk mengumpulkan data awal. Data awal ini dijadikan dasar bagi peneliti apa kira-kira situasi sosial yang harus lebih digali secara mendalam pada penelitian ini. Berdasarkan data awal ini maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai leadership kepala sekolah SDN Bumijawa 01.

2. Menyusun instrumen dan melaksanakan pengumpulan data

Setelah mengadakan prapenelitian kemudian penulis menyiapkan instrumen dan melaksanakan pengumpulan data.

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung di lapangan. Data primer ini adalah data utama untuk memperoleh fakta-fakta atas fenomena yang terjadi di lapangan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dan hanya berupa informasi tambahan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini bisa berupa dokumen atau arsip, foto, buku dan referensi lain. Semua data diperoleh melalui pengamatan lapangan atau observasi, wawancara, dokumentasi yang dicatat pada buku catatan lapangan yang selalu dibawa selama penelitian berlangsung. Format catatan lapangan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berupa tempat, waktu dan jadwal kegiatan. Bagian kedua berisi rekonstruksi nuansa dialog dan bagian ketiga berisi tanggapan pengamat.

b. Sumber data

Sumber data berasal dari :

1) Responden, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

2) Informan, yaitu mereka yang memberikan informasi dan keterangan tentang leadership kepala sekolah. Informan tersebut terdiri dari warga sekolah lainnya, seperti wakil kepala sekolah, petugas perpustakaan, bendahara sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan komite sekolah.

3) Menga Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah teknik analisis data. Analisis data ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, penarikan kesimpulan adalah kesimpulan yang dihasilkan dari pengumpulan bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.

4) Mengecek keabsahan data

Data yang telah dianalisis kemudian di cek keabsahannya. Teknik untuk mengecek keabsahan data ini adalah melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

c. Instrumen Peneliti (Kehadiran Peneliti)

Instrumen peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2008: 223) menyatakan bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif atau bisa disebut "the resaucher is the key instrumen". lebih lanjut Nasution dalam Sugiyono (2008: 223) mengemukakan sebagai berikut :

"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan dalam keadaan nalisis data yang diharapkan

dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu satunya yang dapat mencapainya”.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa instrumen peneliti yang utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti adalah orang yang paling mengetahui masalah, fokus, prosedur, hipotesis dan hasil yang ingin dicapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data ini menggunakan tiga teknik yaitu :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah sekaligus juga untuk mengetahui hal-hal yang ingin digali lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2008: 231) seperti yang diungkapkan oleh Estrberg dalam Sugiyono (2008: 23) mendefinisikan bahwa wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam sebuah topic tertentu”.

b. Observasi

Observasi digunakan karena peneliti turun kelapangan untuk mengamati perbuatan dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013: 267). Adapun observasi sendiri di klarifikasikan menjadi beberapa macam antara lain: observasi participant (*participant art observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti karena dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008: 240) dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan adalah catatan lapangan, dokumentasi foto, dan rekaman kegiatan.

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumen tersebut akan dianalisis untuk menggambarkan situasi sosial atau fenomenologi yang terjadi khususnya berkaitan dengan leadership kepala sekolah di SDN Bumijawa 01.

Tabel 2.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian		Teknik Pengumpulan data	Koding
	Peran KS	Mutu Pendidikan		
1.	Leader	Input	Wawancara	WM. SB
			Observasi	GK
			Dokumentasi	O. RPPDB
		Proses	Wawancara	O. RS
			Observasi	O. PDB
			Dokumentasi	O.PS
		Output	Wawancara	GK
			Observasi	KS
			Dokumentasi	O. RDG
2	Educator	Input	Wawancara	D.NR
			Observasi	D.SK PBM
			Dokumentasi	S
		Proses	Wawancara	GK
			Observasi	Kom. S
			Dokumentasi	KS
		Output	Wawancara	O. RAS
			Observasi	D. NHR
			Dokumentasi	D. DN
2	Educator	Input	Wawancara	D. SKM
			Observasi	GK
			Dokumentasi	O. Sarpras

3	<i>Motivator</i>	Proses	Dokumentasi Wawancara Observasi	Inf. Barang KS O. DJS O. KKKG
		Output	Dokumentasi Wawancara Observasi	D. JP D. PKKG GK S
		Input	Dokumentasi Wawancara	O. RKP O.KBM D.DN D.RS D. PR&PP WM. SB
		Proses	Wawancara Observasi Dokumentasi	GK SB O. LF D.VMS
		Output	Observasi Dokumentasi	KS GK S Kom. S O. LF O. DGS / O. KE
		Input	Dokumentasi Wawancara	D. PTTS D. PG D.PL S
4	<i>Supervisor</i>	Output	Wawancara	GK Kom. S KS O. PSB
		Input	Observasi Dokumen Wawancara	DK SB WSB GK O. LF
		Proses	Observasi Dokumen Wawancara	D. Prog S SB WM. SB GK
		Output	Observasi Dokumentasi	O. SPKS, O.KE D. HS D. Adm D. BK D. BPK
		Output	Dokumentasi Wawancara	KS S GK Kom. S O. RKK
		Output	Observasi Dokumentasi	O.SL D. DKK D. DN S

				D. BK
--	--	--	--	-------

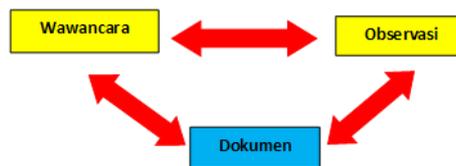
d. Analisis Data

Definisi analisis data menurut Sugiyono (2008:244) adalah sebagai berikut : analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistem atau yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam urut-urutan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, data conclusion drawing/verifying. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif.

Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Taryanto Waton, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar, tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan sarana dan prasarana dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Di penelitian Saya lebih mengedepankan Peran Kepemimpinan (*Leadership*), dimana peran Kepala Sekolah sangat menentukan baik tidaknya mutu sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang ia harapkan. Kepemimpinan ini diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam mencapai tujuan organisasi yang ditetapkannya. Pengertian ini mempertegas bahwa kepemimpinan bukan hanya menyangkut kemampuan melainkan di dalamnya ada unsur kesiapan dari seseorang untuk menggerakkan orang lain dalam organisasi sehingga mau melakukan apa yang diperintahkannya. Kemampuan dan kesiapan inilah yang sebenarnya merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan ini tentunya tidak dimiliki oleh semua orang dalam suatu organisasi. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah "Kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, murid dan staf) agar mau bekerja sama, melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah."

Di SDN Bumijawa 01 pada saat penelitian masih menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian peran LEMOS (Leader, Edukator, Motivator dan Supervisor) Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Bumijawa 01, dibutuhkan data yang diambil dari wawancara kepala sekolah dan guru yang ada di SDN Bumijawa 01, serta dukungan pengawas pembina KWK Dikbud Kecamatan Bumijawa.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Bumijawa 01

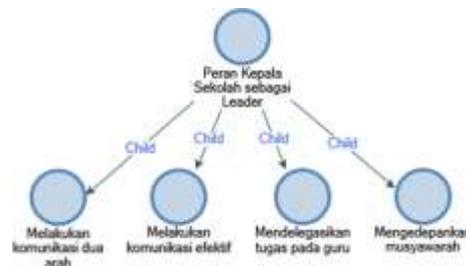


Gambar 5.1.. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Peran Kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu Sekolah di SD Negeri Bumijawa 01

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan adanya dokumen yang saya temukan, diantaranya adalah visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam dokumen KOSP bahwa kepala sekolah bersama team pengembang sekolah sudah berusaha menetapkan visi sekolah, menjabarkan visi ke dalam misi, dan menjabarkan misi ke dalam bererapa tujuan sekolah, dokumen tata tertib/ tata krama kesepakatan kelas, program ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaanya kepala sekolah melaksanakan programnya antara lain tampak dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam dokumen pengorganisasian kegiatan jam tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler, dan program Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak.

Sebagai seorang pemimpin (*leader*) kepala sekolah juga memiliki karakter khusus, baik dalam kepribadian, pengalaman, dan pengembangan profesional, pengembangan administrasi dan pengawasan.



Gambar 6.1: Hasil Olah Data dengan Nvivo 12

- b. Peran kepala sekolah sebagai *edukator* dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Bumijawa 01.

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *edukator* sudah menciptakan kondisi sekolah yang kondusif. Selain dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil guru, berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lihat di lapangan kondisi SD Negeri Bumijawa 01, Sarpras cukup bagus, baik ruang Kepala Sekolah, guru, ruang belajar, nyaman untuk proses belajar dan mengajar, halaman yang luas, bersih, rapi, asri dan nyaman untuk belajar dan anak-anak bermain. Hal ini dibuktikan dengan dokumen foto – foto kondisi ruangan dan halaman yang peneliti ambil di lapangan. Peneliti juga menemukan dari hasil observasi misalnya Observasi Kegiatan Pagi hari Pra pembelajaran terlihat KS setelah Finjer beliau keluar ruangan dan mengamati tentang kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan Literasi Pagi.

Selain menciptakan kondisi yang nyaman, dalam upaya peningkatan mutu sekolah kepala sekolah juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya.



Gambar 9: Hasil Olah Data dengan Nvivo 12

- c. Peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SD Negeri Bumijawa 01.

Peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SD Negeri Bumijawa 01 yang dilaksanakan antara lain adalah kepala sekolah menerapkan strategi yang tepat untuk mendorong, baik pendidik maupun peserta didik agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain adalah dengan pengaturan fisik yang kondusif dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang mendukung siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini peneliti buktikan dengan beberapa dokumen hasil foto tentang kondisi fisik SDN Bumijawa 01. Dalam melaksanakan perannya sebagai *motivator* kepala sekolah juga selalu meningkatkan profesionalisme pendidik dan selalu menanamkan disiplin baik pada tenaga pendidik maupun pada peserta didik agar mutu pendidikan di SD Negeri Bumijawa 01 semakin meningkat. Bukti tentang penanaman disiplin peneliti temukan di lapangan dengan adanya dokumen tentang tata tertib siswa yang terpajang di setiap kelas dan adanya dokumen tata tertib guru yang dipajang di ruang guru. Dalam upaya peningkatan disiplin ini kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada para peserta didik dan tenaga pendidik agar pelaksanaan disiplin berjalan dengan maksimal. kepala sekolah tidak segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang datang lebih awal dan bersama dengan wali murid bersepakat untuk memberikan *choacing* segitiga restitusi pada siswa dan guru yang kurang disiplin. Kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa terekam peneliti dari hasil observasi dilapangan dalam kegiatan pra pembelajaran di pagi hari dimana setiap hari ada guru piket yang hadir terlebih dahulu dan menyambut kehadiran siswa di depan sekolah dan memuji anak yang hadir terlebih dahulu sehingga anak termotivasi untuk selalu hadir lebih awal sebelum kegiatan literasi pagi dimulai. Disamping memotivasi anak dan wali murid dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah juga senantiasa memberi motivasi kepada tenaga pendidik untuk lebih mengembangkan diri.

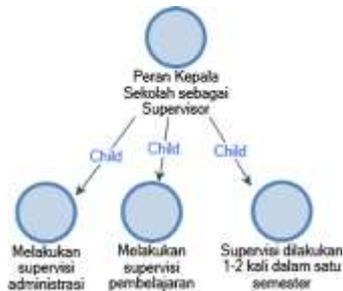


Gambar 6.2. Hasil Olah Data dengan Nvivo 12

- d. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SD Negeri Bumijawa 01.

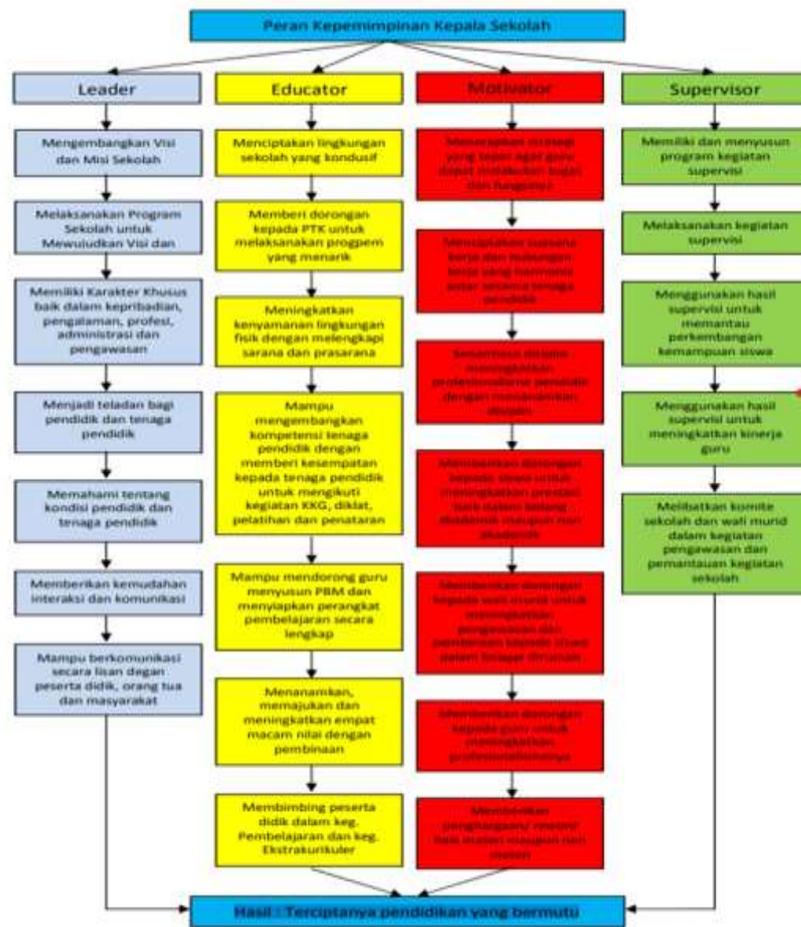
Selain melaksanakan perannya sebagai *leader*, *edukator*, dan *motivator*, kepala sekolah juga melaksanakan perannya sebagai *supervisor* dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Bumijawa 01. Peran yang dilakukan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain yaitu kepala sekolah memiliki program supervisi secara berkala

terhadap tenaga pendidik. Dalam dokumen program supervisi kepala sekolah baik supervisi klinis/ pembelajaran maupun supervisi administrasi. Dalam dokumen ini juga terekam dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah tentang program supervisi,



Gambar 6.3. Hasil Olah Data dengan Nvivo 12

Tabel 6.1 Pembahasan Hasil Penelitian



SIMPULAN

Peran Kepala Sekolah sebagai *leader* dalam peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri Bumijawa 01-Tegal. Kepala sekolah sudah melaksanakan perannya sebagai *leader*, diantaranya adalah a. Kepala sekolah sudah mampu mengembangkan visi dan misi sekolah. b. Kepala sekolah sudah mampu melaksanakan program- program sekolah untuk mewujudkan visi dan misi dalam Tindakan. c. Kepala sekolah memiliki karakter khusus baik dalam kepribadian, pengalaman, pengembangan profesional, pengembangan administrasi dan pengawasan. d. Kepala sekolah juga mampu menjadi teladan. Kepala sekolah juga mengetahui dan memahami tentang kondisi pendidik dan tenaga pendidik (guru dan non guru) karenanya dalam pembagian tugas mengajar

dan tugas tambahan disesuaikan dengan kemampuan masing- masing guru. e. Kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua didik. f. Kepala sekolah mampu memberikan support atau bantuan kemudahan dalam berinteraksi dan kemudahan komunikasi, mengutamakan tercapainya tujuan dan memberikan kemudahan bekerja.

Peran Kepala Sekolah sebagai *edukator* dalam peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri Bumijawa 01-Tegal. Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai *edukator* dengan melaksanakan beberapa hal, diantaranya adalah: a. Kepala sekolah sudah menciptakan lingkungan yang kondusif. b. Kepala sekolah meningkatkan kenyamanan lingkungan fisik dengan melengkapi sarana dan prasarana, dan 4 macam nilai pembinaan moral, mental, fisik dan artistik. c. Kepala sekolah mengembangkan kompetensi guru dengan cara diikuti dalam kegiatan KKG, diklat dan lain- lain dalam rangka memaksimalkan kualitas pembelajaran, d. Kepala sekolah memberi dorongan kepada guru untuk menyusun program pembelajaran secara lengkap karena program pembelajaran yang tersusun secara lengkap akan menambah kesiapan guru dalam mengajar, walaupun ada beberapa guru yang belum melaksanakan program secara maksimal. e. Kepala sekolah membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Peran Kepala Sekolah sebagai *motivator* dalam peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri Bumijawa 01-Tegal Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai *motivator* dengan melakukan beberapa hal, diantaranya adalah: a. Kepala sekolah menerapkan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya dengan melalui peningkatan lingkungan fisik yang kondusif dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar, walaupun belum maksimal. b. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja dengan menciptakansuasana kerja yang harmonis dengan tenaga pendidik. c. Kepala Sekolah disiplin meningkatkan profesionalisme guru dengan berusaha menanamkan disiplin pada pendidik dan tenaga pendidik dengan membuat dan memajang kesepakatan bersama. d. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasinya, memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalnya, dan memberikan dorongan kepada wali murid dalam membimbing dan mengawasi anak belajar di rumah, dan e.Kepala sekolah memberikan penghargaan atau reward baik kepada guru maupun kepada siswa yang berprestasi.

Kepala sekolah sudah melaksanakan Perannya sebagai *supervisor* dalam peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri Bumijawa 01-Tegal. Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai *supervisor* dengan melakukan berbagai hal, antara lain adalah: a) Kepala sekolah sudah memiliki dan membuat program supervisi klinis atau supervisi pembelajaran, supervisi administratif, maupun program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. b) Kepala sekolah melaksanakan program supervisi kelas/ supervisi pembelajaran dengan cara kunjungan kelas. c) Kepala sekolah menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki pembelajaran dan memantau perkembangan prestasi siswa, menilai kinerja guru, mencari solusi dan pemecahan masalah dari temuan dalam pelaksanaan supervisi, dan e) Kepala sekolah, komite dan wali murid dalam kegiatan pengawasan untuk meningkatkan objektivitas dalam pembinaan kepada pendidik dan peserta didik.

Implementasinya peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* adalah menjalin hubungan dengan berbagai pihak dan *stake holder* agar mampu memenuhi kebutuhan sarpras yang cukup memadai. peran kepala sekolah sebagai *edukator* adalah kepala sekolah sebagai guru yang mengajar dan mendidik juga. Melengkapi segala perangkat pembelajaran, memfasilitasi dan mendorong guru untuk terus meningkatkan KBM dan melengkapi perangkat pembelajaran agar KBM berjalan efektif dan efisien. Peran Kepala Sekolah sebagai *Motivator*, selalu memberi motivasi pada para guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri, terbukti para guru mendaftarkan menjadi Guru Penggerak. Juga peserta didik dengan prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat, bahkan nilai Ujian Sekolah yang semakin meningkat. Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*, dengan membuat jadwal Supervisi, menggunakan berbagai instrumen supervisi serta melaporkan hasil supervisi kepada Stake holder yang berguna untuk evaluasi dan pembinaan selanjutnya.

Kepala Sekolah sebaiknya menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kepribadian dan situasi di satuan Pendidikan maupun masalah atau tantangan yang sedang dihadapi. Kepemimpinan tidak hanya memiliki kompetensi atau kecerdasan saja tetapi

kemampuan mendengar, kearifan dan kebijaksanaan sangat di perlukan. Kepala sekolah di tuntut untuk selalu mengupgrade diri, menjadi cerdas, tangguh, tanggap dan kreatif, lama waktu menjabat Kepala Sekolah juga menjadi pengalaman yang berharga bagi Kepala Sekolah.

UCAPAN TEIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing, Prof. Dr.Sitti Hartinah Ds.,M.M dan Dr.Burhan Eko Purwanto, M.Hum. Saya sampaikan terimakasih kepada Ibu Hemi Laksanawati dan Keluarga Besar SD Negeri Bumijawa 01 yang telah mendukung penelitian ini. Dan teman-teman MP 7 kelas C yang kompak Manjing bareng lulus bareng.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell W John. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Moleong Lexy J (2011). *Metodologi Penelitian Kualitaf*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudin. 2018. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD.
- Faisal, Abdullah, (2012), "Impact of Educational Leadership on Institutional Performance in Pakistan", Jurnal Volume. 2 No. 1, 1 Maret 2016
- Handoyo, Seger, (2010), "Pengukuran Servant Leader Sebagai Alternatif Kepemimpinan di Institusi Pendidikan Tinggi Pada Masa Perubahan Organisasi", Jurnal Volume. 14 No. 2, 1 Maret 2016
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Nashor Fuad. (2009). *Psikologi Kepemimpinan*. Yogyakarta; Pustaka Fahima Pemadi
- Dadi, Arifin Daeng. (2002). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah*. Bandung; PT Sarana Panca Karya Nusa
- Purwanto Ngalm. (1987). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung; PT Rosdakarya
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung; PT Refika Aditama
- Siagian, P Sondang. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta; Rineka Karya
- Munir (2018). *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- A.Y. Soegeng Ysh. dan Ghufron Abdullah 2018. *Kepala Sekolah Teacher, Leader, dan Manager*. Magnum Pustaka Utama.Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta